

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non-eksperimental*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Hidayat, 2011). Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi yaitu untuk membuktikan adanya hubungan kedua variabel pada sekelompok subjek tertentu.

Rancangan penelitian ini menggunakan potong silang (*cross sectional*) yaitu pengukuran atau pengumpulan secara simultan (dalam waktu bersamaan) pada variabel penyebab atau resiko (*independent variabel*) dan variabel akibat atau kasus (*dependent variabel*) (Notoatmodjo, 2012).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016 – 2017, dan pengambilan data telah dilaksanakan di bulan November 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Populasi pada penelitian ini berjumlah 88 lansia yang berusia 60 tahun atau lebih yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Cara pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional*

random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditemukan seimbang dan sebanding dalam masing-masing wilayah. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak (Arikunto,2010). Awalnya peneliti mendapatkan data jumlah lansia per wisma. Kemudian peneliti menghitung persentase jumlah lansia dari masing-masing wisma sesuai proporsinya. Setelah mendapatkan hasil tentang jumlah responden lansia per wisma, kemudian peneliti mengumpulkan semua lansia di masing-masing wisma. Peneliti membagikan kertas berisi dua nomor yang sama. Kemudian satu nomor untuk responden dan satunya dimasukkan ke kotak untuk diundi. Peneliti kemudian mengundi dengan mengambil kertas dalam kotak dan dicocokkan dengan nomor undian responden. Setelah itu, responden diberikan kuesioner penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut (Nursalam, 2013; Notoatmodjo, 2012):

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang dapat diambil dan dapat dijadikan sebagai sampel atau subjek penelitian yang diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih,
- 2) Tidak mengalami gangguan mental menurut data Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Yogyakarta,
- 3) Mampu berkomunikasi, tidak harus bisa membaca dan menulis, namun dapat memahami dan menjawab pertanyaan peneliti,
- 4) Tidak mengalami gangguan penglihatan,
- 5) Tidak mengalami gangguan pendengaran.
- 6) Lansia yang memiliki budaya jawa

b. Kriteria eksklusi

- 1) Lansia yang tidak mampu berkomunikasi karena hambatan verbal.

3. Besar sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2014). Perhitungan sampel penelitian dengan populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000, dapat menggunakan rumus penghitungan sampel menurut Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88(0,05^2)}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88(0,0025)}$$

$$n = \frac{88}{1,22}$$

$$n = 72$$

Keterangan:

n = Besar sampel yang diperlukan

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 72 lansia. Besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing wisma di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2009).

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N = Jumlah seluruh populasi lansia di PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta

X = Jumlah populasi pada setiap strata

N1 = Sampel

Pembagian sampel dari masing-masing wisma adalah

$$\text{Wisma A} = \frac{10}{88} \times 72 = 8,18 = 8 \text{ lansia}$$

$$\text{Wisma B} = \frac{11}{88} \times 72 = 9 \text{ lansia}$$

$$\text{Wisma C} = \frac{14}{88} \times 72 = 11,4 = 11 \text{ lansia}$$

$$\text{Wisma D} = \frac{12}{88} \times 72 = 9,8 = 10 \text{ lansia}$$

$$\text{Wisma E} = \frac{12}{88} \times 72 = 9,8 = 10 \text{ lansia}$$

$$\text{Wisma H} = \frac{10}{88} \times 72 = 8,18 = 8 \text{ lansia}$$

Dalam penelitian ini, terdapat 2 wisma yang tidak diteliti yaitu wisma F dan wisma G yang merupakan wisma VIP dan isolasi, sehingga setelah dihitung lagi menggunakan *proportional random sampling* berdasarkan proporsi didapatkan 56 responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Hidayat, 2011). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2011). Variabel *dependent* penelitian ini adalah tingkat kesepian dan depresi lansia.

3. Variabel pengganggu (*confounding variable*)

Variabel pengganggu (*confounding*) adalah variabel yang mengganggu terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor biologis, faktor

psikologis, faktor kebudayaan, dan faktor spiritual yang sudah dikendalikan melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2013). Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan variabel agar dapat diukur dengan menggunakan instrumen tertentu (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Penilaian	Skala Pengukuran
Variabel Bebas Interaksi Sosial	Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antar individu maupun kelompok yang berlangsung di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta.	kuesioner interaksi sosial	3. Baik : skor ≥ 32 2. Cukup : skor 16-31 1. Kurang : skor < 16	Ordinal
Variabel Terikat Kesepian	Kesepian merupakan perasaan negatif seseorang merasa tersisihkan karena merasa berbeda dengan orang lain yang terjadi di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta.	<i>UCLA Loneliness Scale</i> (Skala kesepian UCLA)	4. Tidak Kesepian : skor 20-34 2. Kesepian Rendah : skor 35-49 2. Kesepian Sedang : skor 50-64 1. Kesepian Berat : skor 65-80	Ordinal
Variabel Terikat Depresi	Depresi merupakan perasaan sedih, tidak berdaya, dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan individu yang terjadi di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta.	<i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS)	3. Tidak Ada Gejala (normal) : skor 0-4 2. Gejala Depresi Ringan : skor 5-9 1. Gejala Depresi Sedang sampai Berat : skor 10-15	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

a. Interaksi Sosial

Instrumen kuesioner interaksi sosial diperoleh dari adopsi penelitian Pambudi (2015). Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan rentang nilai 0-48. Kuisisioner interaksi sosial dibagi dalam tiga indikator yaitu kemampuan komunikasi (pertanyaan 1-10), kemampuan melakukan kontak sosial (pertanyaan 11-17), dan kemampuan dalam memberikan umpan balik (pertanyaan 18-24). Pernyataan *favourable*, jika responden memilih pernyataan tidak pernah melakukan diberi nilai 0, kadang-kadang melakukan diberi nilai 1, dan selalu melakukan diberi nilai 2. Hal ini berbanding terbalik untuk pertanyaan *unfavourable*. Skor untuk setiap item kemudian dijumlahkan dan skor yang lebih tinggi menunjukkan derajat kemampuan interaksi sosial yang baik. Adapun kisi-kisi item kuesioner dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Kisi-Kisi Kuesioner Interaksi Sosial

No	Jawaban	Favourable	Unfavou rable	Jumlah
1	Kemampuan komunikasi	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9,	3, 7, 10,	10
2	Kontak sosial	11, 12, 13, 14, 15,	16, 17,	7
3	Umpan balik	18, 19, 20, 21, 23, 24	22	7
Total				24

Pengkategorian dilakukan dengan memperhatikan nilai mean (μ) dan standar deviasi (SD) dari variabel (Azwar, 2010). Cara pengkategorian kuesioner interaksi sosial dibagi menjadi tiga kategori dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 x < (\mu - 1SD) & : \text{Kurang} \\
 (\mu - 1SD) \leq x < (\mu + 1SD) & : \text{Cukup} \\
 (\mu + 1SD) \leq x & : \text{Baik}
 \end{aligned}$$

Penilaian dalam kuesioner kemampuan interaksi sosial yang terdiri dari 24 pertanyaan tersebut mempunyai nilai minimal 0 dan nilai maksimal 48 dengan rentang jarak 40, sehingga nilai mean (μ) = $48/2 = 24$ dan nilai

standar deviasi (SD) $48/6= 8$, maka pengkategorian kemampuan interaksi sosial berdasarkan kuesioner yang digunakan peneliti adalah:

Kurang	: < 16
Cukup	: 16-31
Baik	: ≥ 32

b. Kesepian

Tingkat kesepian diukur menggunakan instrument UCLA *Loneliness Scale* Versi 3 (Skala Kesepian UCLA Versi 3) yang disusun oleh Russel dan Peplau (1996) yang terdiri dari 20 pertanyaan. Pertanyaan dikelompokkan dalam *favourable* dan *unfavourable*. Jawaban kuesioner disusun dalam 4 alternatif: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, dan selalu. Masing-masing jawaban diberi skor 1 sampai 4. Dalam penelitian ini UCLA merupakan skala ordinal. Kisi-kisi kuesioner kesepian disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Kisi-Kisi Kuesioner Kesepian

No	Jawaban	No. Item	Jumlah
1	<i>Favourable</i>	1, 4, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 19, 20	10
2	<i>Unfavourable</i>	2, 3, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18	10
Total			20

Kategori UCLA *Loneliness Scale* dibagi menjadi 4 kategori yaitu tidak mengalami kesepian, mengalami kesepian, kesepian rendah, kesepian sedang, dan kesepian berat (Russell, Peplau & Ferguson, 1978).

Dengan interpretasi:

Skor 20-34	: Tidak kesepian
Skor 35-49	: Kesepian rendah
Skor 50-64	: Kesepian sedang
Skor 65-80	: Kesepian berat

Aturan pemberian skor setiap item, baik *favourable* maupun *unfavourable* dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Aturan Pemberian Skor Pada UCLA Loneliness Scale Version 3

Alternatif Jawaban	Item Favourable	Item Unfavourable
Tidak pernah	Skor 1	Skor 4
Jarang	Skor 2	Skor 3
Sering	Skor 3	Skor 2
Selalu	Skor 4	Skor 1

Instrumen disusun dalam versi Bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan responden penelitian yaitu lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta yang sebagian besar menggunakan bahasa jawa. Oleh karena itu, supaya lebih memudahkan lansia dalam memahami isi dari kuesioner yang digunakan. Keusioner ini diterjemahkan oleh peneliti sendiri.

c. Depresi

Instrumen yang digunakan berupa instrument skala depresi (GDS). Instrumen GDS (Geriatric Depression Scale) disusun oleh Brink dan Yesavage (1982) yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pertanyaan mencakup 10 pertanyaan *favourable* dan 5 pertanyaan *unfavourable*. Jawaban benar diberi nilai 1 dan salah 0 sehingga rentang skor 0-15. Pertanyaan *favorable*, setiap jawaban “YA” diberi nilai 1 dan “TIDAK” nilainya 0. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable*, setiap jawaban “YA” diberi nilai 0 dan jawaban “TIDAK” diberi nilai 1.

Tabel 5
Kisi-Kisi Kuesioner Depresi

No	Jawaban	No. Item	Jumlah
1	<i>Favourable</i>	2,3,4,6,8,9,10,12,14,15	10
2	<i>Unfavourable</i>	1,5,7,11,13	5
Total			15

Skor diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi:

- Skor 0-4 : tidak ada gejala (normal)
- Skor 5-9 : Gejala depresi ringan
- Skor 10-15 : Gejala depresi sedang sampai berat

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diisi sesuai dengan jawaban responden. Sebelumnya peneliti telah mengundang asisten untuk menyatukan persepsi tentang pengambilan data dalam penelitian pada tanggal 18 November yaitu 4 hari sebelum pengambilan data. Asisten diberikan wewenang yang sama dengan peneliti dalam melakukan pengambilan data pada responden. Selanjutnya peneliti dan asisten penelitian mendatangi responden satu persatu dan menjelaskan tujuan serta responden diminta kesediaannya menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Setelah itu, peneliti dan asisten menjelaskan cara mengisi kuesioner, peneliti dan asisten membacakan pertanyaan dengan Bahasa Jawa kepada 49 lansia dan membacakan pertanyaan kuesioner Bahasa Indonesia kepada 4 orang lansia, dikarenakan para lansia tidak dapat membaca dan menulis. Selanjutnya lansia yang dapat menjawab pertanyaan dan tanpa dibacakan terdapat 3 orang lansia. Lembar kuesioner yang telah dijawab lansia baik secara mandiri maupun dibacakan, kemudian diperiksa dan diteliti kembali oleh peneliti dan asisten untuk mengecek kelengkapan data. Alat penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data yaitu identitas responden, kuesioner interaksi sosial, kuesioner UCLA (untuk mengukur tingkat kesepian), dan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*).

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks pengukuran instrumen supaya dapat mengukur dengan semestinya. Untuk mengetahui instrumen tersebut dapat melakukan pengukuran dengan benar, maka perlu di uji menggunakan uji korelasi antara skor (nilai) setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner interaksi sosial yang telah dilakukan uji valid oleh Pambudi (2015) yang mendapatkan hasil nilai r berkisar antara 0,405-0,727 ($r > 0,361$). Kuesioner UCLA (untuk menilai tingkat kesepian)

mempunyai nilai r berkisar antara 0,407- 0,771 (Juniarti, 2008). GDS (untuk menilai depresi) mempunyai nilai r 0,478 (Palestin, 2006).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan dari instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hal yang disebut reliabel apabila hasil pengukuran konsisten atau tetap sama (*ajeg*) jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Notoatmodjo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner interaksi social yang telah dilakukan uji reliabilitas oleh Pambudi (2015) yang mendapatkan hasil nilai reliabel sebesar 0,934 sehingga kuisisioner ini dikataskan sudah reliabel. Kuesioner UCLA (untuk menilai tingkat kesepian) mempunyai nilai 0,920-0,929 (Sharaswati, 2008; Juniarti 2008) dan GDS (untuk menilai depresi) mempunyai nilai 0,889 (Palestin, 2006).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

Metode pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer dan manual. Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

a. *Editing*,

Pada tahap ini peneliti melakukan penyuntingan data yang telah terkumpul, yaitu dengan cara memeriksa kembali kelengkapan data. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kelengkapan isi, keterbacaan tulisan, dan relevansi isi. *Editing* meliputi pemeriksaan kelengkapan isi lembar observasi, kesesuaian skor yang dicantumkan dengan skor masing-masing indikator, dan pemeriksaan jumlah skor total.

b. *Coding*,

Peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

Umur:

- 1) Kode 1: 60-74tahun
- 2) Kode 2: 75-90 tahun
- 3) Kode 3: >90 tahun

Jenis kelamin:

- 1) Kode 1: Laki-laki
- 2) Kode 2: Perempuan

Tingkat Pendidikan:

- 1) Kode 1: Tidak sekolah
- 2) Kode 2: SD
- 3) Kode 3: SMP
- 4) Kode 4: SMA

Status Perkawinan:

- 1) Kode 1: Tidak menikah
- 2) Kode 2: Menikah
- 3) Kode 3: Janda/Duda

Teman Dekat

- 1) Kode 1: Ada
- 2) Kode 2: Tidak

Kategori interaksi sosial

- 1) Kode 1 : Baik (skor >32)
- 2) Kode 2 : Cukup (skor 16-31)
- 3) Kode 3 : kurang (skor <16)

Tingkat Kesepian

- 1) Kode 1 : Tidak Kesepian (skor 20-34)
- 2) Kode 2 : Kesepian Rendah (skor 35-49)
- 3) Kode 3 : Kesepian Sedang (skor 50-64)
- 4) Kode 4 : Kesepian Berat (skor 65-80)

Tingkat Depresi

- 1) Kode 1 : Tidak Ada Gejala /normal (skor 0-4)
- 2) Kode 2 : Gejala Depresi Ringan (skor 5-9)

3) Kode 3 : Gejala Depresi Sedang sampai Berat (skor 10-15)

c. *Entry*,

Peneliti memasukkan data dalam bentuk kode untuk diolah menggunakan komputer. Analisis data menggunakan komputerisasi. Data yang diolah meliputi karakteristik responden, tingkat interaksi sosial, tingkat kepepian dan depresi, serta hubungan keduanya.

d. *Cleaning*,

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan *entry* yaitu data karakteristik responden, interaksi sosial responden, tingkat kesepian dan tingkat depresi dan tidak ada kesalahan dalam proses *entry*.

e. *Tabulating*,

Dilakukan ketika masing-masing data sudah diberi kode, peneliti membuat tabel-tabel sesuai tujuan penelitian. Adapun tabel yang diperlukan adalah tabel deskriptif (univariat) dan tabel korelatif (bivariat).

2. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Statistik deskriptif tergantung dari jenis datanya. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Statistik deskriptif yang telah dihitung dalam bentuk prosentase dan frekuensi serta dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, teman dekat, tingkat interaksi sosial, tingkat kesepian, dan tingkat depresi.

Rumus yang telah digunakan menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis *bivariat* merupakan analisis menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* dan *dependen*. Teknik analisis *bivariat* yang telah dilakukan peneliti untuk menghubungkan variabel interaksi sosial dengan tingkat kesepian dan depresi menggunakan uji *Kendall's Tau* (τ) karena jenis datanya adalah data kategorik (Ordinal-ordinal). Dalam penelitian ini, uji *Kendall's Tau* dilakukan pada taraf uji 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan 95% dengan bantuan komputer. Secara umum, persamaan matematis Uji *Kendall's Tau* (τ) adalah sebagai berikut (Dharma, 2011)

Rumus dari *Kendall's tau* adalah

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ : koefisien korelasi *Kendall's Tau* yang besarnya ($-1 < \tau < 1$)

A : jumlah rangking atas

B : jumlah rangking bawah

N : jumlah anggota sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z. Rumusnya (Sugiyono, 2010) adalah

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Melalui uji korelasi tersebut diperoleh nilai p, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p < 0,05$ atau 5% yang berarti H_0 ditolak. Selain itu, didapatkan juga nilai r untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2011).

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap lebih dari dua variabel untuk melihat variabel mana yang memiliki hubungan paling kuat. Analisis multivariat pada penelitian ini telah diuji dengan uji *Manova*. Uji statistik ini dilakukan karena data bersifat kategorikal dan jumlah variabel independen sebanyak 1 dengan variabel dependen berjumlah 2 variabel.

I. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian menunjukkan prinsip-prinsip etis yang diterapkan selama kegiatan penelitian, baik dari penyampaian proposal maupun publikasi hasil penelitian. Peneliti memegang teguh prinsip-prinsip etis, meskipun penelitian tersebut tidak membahayakan responden yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti menjunjung tinggi hak-hak responden yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian dan membebaskan responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Semua hal tersebut diatur dalam lembar persetujuan (*inform consent*) yang telah diberikan kepada responden. Selain itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan responden tentang tempat dan waktu dilakukannya wawancara atau pengambilan data sehingga responden tidak merasa diganggu waktunya.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang berhak untuk menjaga privasi dan berhak untuk memberikan informasi kepada orang lain. Realisasi dari etika penelitian ini adalah peneliti tidak memberitahukan ataupun menampilkan identitas lengkap dari responden, cukup dengan menggunakan kode-kode tertentu.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*). Prinsip keterbukaan dan keadilan harus selalu dijaga peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat diterapkan dengan cara memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian. Prinsip keadilan dapat diterapkan dengan cara peneliti memberikan perlakuan dan keuntungan yang sama kepada subjek penelitian tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balance harms and benefits*)
Peneliti meminimalkan ataupun menghindari dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian paling tidak harus mengurangi ataupun menghindari rasa sakit, cedera, stres maupun kematian subjek penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Proposal penelitian

Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, meliputi penyusunan proposal. Adapun tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi judul dengan pembimbing I dan II.
- b. Mengumpulkan judul usulan penelitian kepada bidang LPPM STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Pengumpulan data, artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan proposal penelitian.
- d. Melakukan perijinan untuk melaksanakan studi pendahuluan di PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

- e. Melakukan pengambilan data di rekam medis, wisma tempat tinggal lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.
 - f. Membuat proposal karya tulis ilmiah dengan bimbingan pembimbing I dan pembimbing II.
 - g. Seminar proposal penelitian.
 - h. Melakukan perbaikan proposal kemudian melakukan pengumpulan data.
 - i. Rencana mengurus ijin penelitian tanggal 22 November 2016 di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Setelah mendapatkan ijin dari BPSTW, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala ruang untuk meminta ijin sekaligus orientasi.
 - b. Secara seksama peneliti memilih responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di dalam rekam medis pasien. Sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kriteria sampel yang diinginkan. Adapun data yang dapat ditemukan dalam rekam medis antara lain umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan.
 - c. Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria, maka peneliti berkoordinasi dengan perawat pelaksana tentang jadwal kegiatan lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.
 - d. Setelah itu, peneliti datang ke pasien untuk memberikan surat persetujuan ketersediaan menjadi responden penelitian (*inform consent*). Setelah *inform consent* ditanda tangani, kemudian peneliti memulai proses pengambilan data.
 - e. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8 November 2016 dengan cara memberikan kuesioner pada responden, apabila responden tidak mampu melakukan pengisian kuesioner secara mandiri, peneliti membantu dalam proses pengisian kuesioner.
 - f. Data yang didapat meliputi: status perkawinan, teman dekat, tingkat interaksi sosial, tingkat kesepian, dan tingkat depresi.

- g. Setelah mendapatkan data, peneliti memilih dan memeriksa kembali data yang telah diperoleh. Melakukan rekap data, semua data digabungkan menjadi satu.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data menggunakan program komputasi. Selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Revisi laporan sesuai saran
- c. Koreksi pembimbing
- d. Mendapat persetujuan untuk melakukan seminar hasil

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA